

**HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS DENGAN SIKLUS MENSTRUASI
PADA MAHASISWI TINGKAT EMPAT SI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2019**



Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran

Pembimbing:

1. Dr. dr. Hj. Yaslinda Yaunin, Sp. KJ
2. dr. H. Aladin, Sp. OG (K) MPH

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL WITH DISRUPTION ON MENSTRUATION CYCLE IN FEMALE MEDICAL STUDENTS THE LAST DEGREE FACULTY OF MEDICINE OF ANDALAS UNIVERSITY YEAR 2019

Bye

Alma Sylvhanie Lufthi

The medical education system is known as a stressful environment that might cause anxiety for the student. Student at the pre-clinical last degree (fourth degree) are also required to do a thesis so that the final year students will feel anxiety even though they have adapted to the lecture environment. So these factors have the potential to cause anxiety in final year students because of the many things that must be prepared in order to graduate and get a medical degree.

The menstruation cycle is counted from the first day of one period to the first day of the next menstruation cycle, normally happens every 21-35 days. One of the many factors that can affect menstruation is anxiety. Anxiety can influence fluctuation Folikel Stimulating Hormone (FSH) and Lutenzing Hormone (LH) level until the proliferation and secretion process indicate shorten or elongated can cause disruption on the menstruation cycle. This study was observational analytic with a cross-sectional approach. This research was done with a guided interview to 137 female medical students the last degree faculty of medicine in Andalas University. The anxiety level of student was measured by using the Taylor Minnesota Anxiety Scale (TMAS) questionnaire while the menstrual disruption was assessed by using a menstruation questionnaire. Univariate and bivariate data were analyzed by using the Chi-square test.

The univariate analysis showed 47.4% of the respondents had a low anxiety level, 19% of the respondents had a middle anxiety level, and 33.6% of the respondents had a serious anxiety level. Meanwhile, the study also showed that 76.6% of the respondents had a normal menstrual pattern, while 10.2 % of them was having polymenorrhea. The statistical analysis chi-square showed p-value was 0.232. The Conclude that there were no significant relationship between anxiety level and menstrual disruption to students the last degree faculty of medicine in Andalas University.

Keywords : stress, anxiety level, menstruaasl disruption

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT ANSIETAS DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI TINGKAT EMPAT S1 KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2019

Oleh

Alma Sylvhanie Lufthi

Pendidikan kedokteran dikenal sebagai sebuah lingkungan yang menimbulkan stres yang dapat menyebabkan ansietas pada mahasiswa. Pada mahasiswa tingkat akhir pre-klinik (tingkat empat) juga diwajibkan mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa tingkat akhir akan mengalami ansietas walaupun sudah beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan. Sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi menjadi penyebab ansietas pada mahasiswa tingkat akhir karena banyaknya hal yang harus dipersiapkan agar bisa lulus dan mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya, dengan rentang normal 21-35 hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi adalah ansietas. Ansietas menyebabkan fluktuasi kadar *Folikel Stimulating Hormone* (FSH) dan *Lutenzing Hormone* (LH) sehingga proses proliferasi dan sekresi mengalami pemendekan atau pemanjangan yang akan menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terpimpin terhadap 137 mahasiswa tingkat empat S1 Kedokteran. Tingkatan ansietas mahasiswi diukur dengan kuesioner *The Taylor Minnesota Anxiety Scale* (TMAS), sedangkan siklus menstruasi ditentukan dengan kuesioner siklus menstruasi. Analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan metode *Chi-square*.

Hasil analisis univariat menunjukkan tingkat ansietas ringan sebanyak 47,4%, ansietas sedang sebanyak 19%, dan ansietas berat sebanyak 33,6%. Sedangkan hampir seluruh responden (76,6%) memiliki siklus menstruasi teratur, sedangkan sebagian kecil responden (10,2%) mengalami polimenoreia. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value*= 0,232. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat ansietas dengan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Kata kunci: stres, tingkat ansietas, siklus menstruasi